

ABSTRACT

Chronic Obstructive Pulmonary Disease is one of the non-infectious diseases.. The use of cigarettes is one of the risk factors of COPD. Based on the last year's patient data record at RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Blitar, showed that the morbidity rate of COPD was 10th. The purpose of this study was to analyze the exposure's risk of cigarettes smoke on the incidence of chronic obstructive pulmonary disease.

This research was case control study. Samples of this research was using systematic random sampling method. The samples of this study were 56 respondents in a case group and 56 respondents in a control group. This study was conducted at RSUD Ngudi Waluyo Wlingi, Blitar in October until November 2017.

The results showed that the factors that compared between smoker and non smoker that influenced the occurrence of chronic obstructive pulmonary disease were the cigarettes smoke exposure (OR=4,091; CI=1,347-12,429), early smoking exposure at 10-15 years old (OR=12; CI=1,346-106,950), and at 15-55 years old (OR=3,647; CI=1,625-8,183), using non-filter cigarettes (OR=4,250; CI=1,556-11,607) and using filter cigarettes (OR=4; CI=1,566-10,218), heavy smoker type or consume ≥ 15 cigarette per day (OR=9; CI=1,767-45,849), moderate smoker type or consume 5-14 cigarette per day (OR=3,692; CI=1,545-13,143), and the long-term cigarettes smoke exposure 30-72 years (OR=8,857; CI=3,298-23,787).

The conclusion of this study was about 5 cigarettes factors that affected chronic obstructive pulmonary disease. These factors were cigarettes smoke exposure, early smoking age, the smoker type, use of cigarettes type, and the long-term smoking.

Keywords : Chronic Obstructive Pulmonary Disease, cigarettes smoke, case control

ABSTRAK

Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) merupakan penyakit tidak menular yang meningkat setiap tahunnya diseluruh dunia. Penggunaan rokok merupakan salah satu faktor risiko dari Penyakit Paru Obstruksi Kronis. Berdasarkan rekapan data pasien di RS Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar Tahun 2016, Jawa Timur, angka morbiditas PPOK rawat inap menduduki peringkat kesepuluh dengan jumlah penderita. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis risiko paparan asap rokok terhadap kejadian penyakit Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK).

Penelitian ini menggunakan rancangan *case control*. Pengambilan sampel menggunakan metode *systematic random sampling*. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu 56 responden pada kelompok kasus dan 56 responden pada kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dengan kuesioner. Penelitian dilakukan di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi pada bulan Oktober – November 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar risiko variabel paparan asap yang berpengaruh terhadap penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) adalah paparan asap rokok (perokok aktif OR=4,091; CI=1,347-12,429), usia awal merokok 10-15 tahun (OR=12 CI=1,346-106,950), usia awal merokok 15-55 tahun (OR=3,647; CI=1,625-8,183), penggunaan rokok non filter (OR=4,250 CI=1,556-11,607), penggunaan rokok filter (OR=4; CI=1,566-10,218), tipe perokok berat atau perokok yang mengkonsumsi rokok ≥ 15 batang rokok perhari (OR=9 CI= 1,767-45,849), tipe perokok sedang atau perokok yang mengkonsumsi rokok 5-14 batang rokok perhari (OR=3,692; CI=1,545-13,143), dan lama merokok 30-72 tahun (OR=8,857; CI=3,298-23,787).

Kesimpulan penelitian ini terdapat 5 faktor paparan asap rokok yang berpengaruh terhadap penyakit paru obstruktif kronik adalah paparan asap rokok, usia awal merokok, jenis rokok yang digunakan, tipe perokok, dan lama merokok.

Kata Kunci : Penyakit paru obstruktif kronik, paparan asap rokok, kasus kontrol